

THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN IMPROVING THE DISCIPLINE OF ELEVENTH-GRADE STUDENTS AT SMA IT ANUGERAH

INSANI KARADENAN, BOGOR REGENCY

Edy Suwardi

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Pasca Sarjana, Keradenan

Suwardiedy30@gmail.com

DOI: x.xx-xx

Submission Track:

Received: 14-11-2025

Final Revision: 27-06-2026

Available Online: 30-06-2026

Copyright © 2026 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

This study is motivated by the ongoing issue of student discipline among Grade XI students at SMA IT Anugerah Insani Karadenan Bogor, as indicated by preliminary findings showing that students' disciplinary behavior in daily learning activities has not yet been optimally developed. This condition highlights the strategic role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering student discipline through appropriate and sustainable pedagogical approaches. The purpose of this study is to analyze the role of PAI teachers in improving student discipline and to identify the instructional approaches used in the character-building process. The novelty of this research lies in its comprehensive identification of integrative pedagogical approaches employed by PAI teachers authoritative, role model, emotional, and reward and punishment in shaping student discipline within an Islamic school context. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies, and analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that PAI teachers play a crucial role in fostering student discipline through modeling, mentoring, supervision, and the consistent application of varied and contextual approaches. The

authoritative approach emphasizes firmness combined with open communication, the role model approach highlights exemplary behavior, the emotional approach builds empathetic relationships, while reward and punishment reinforce disciplined behavior systematically. The study concludes that the improvement of student discipline is strongly influenced by teacher consistency, exemplary conduct, and the integration of effective pedagogical approaches. These findings contribute both theoretically and practically to the development of character education strategies in Islamic educational settings.

Keywords: *Islamic education teachers, student discipline, authoritative approach, role model, reward and punishment, emotional approach.*

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA IT ANUGERAH INSANI KARADENAN KABUPATEN BOGOR

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya permasalahan kedisiplinan pada siswa kelas XI di SMA IT Anugerah Insani Karadenan Bogor, yang ditunjukkan melalui belum optimalnya penerapan sikap disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peran strategis Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pendekatan yang tepat dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekaligus mengidentifikasi bentuk pendekatan yang digunakan dalam proses pembinaan karakter tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan secara komprehensif berbagai pendekatan pedagogis guru PAI autoritatif, role model, emosional, serta reward and punishment yang bekerja secara integratif dalam membentuk kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah berbasis Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui keteladanan, pembimbingan, pengawasan,

serta penerapan pendekatan yang variatif dan kontekstual. Pendekatan autoritatif menekankan ketegasan yang disertai komunikasi terbuka, pendekatan role model memberikan keteladanan nyata, pendekatan emosional membangun hubungan empatik, sedangkan *reward and punishment* memperkuat perilaku disiplin secara sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru, keteladanan, serta integrasi pendekatan pedagogis yang efektif. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembinaan karakter disiplin di lingkungan pendidikan Islam.

Kata kunci: Guru Pai, Kedisiplinan Siswa, Pendekatan Autoritatif, Role Model, Reward And Punishment, Pendekatan Emosional.

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan modern, pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu isu fundamental yang terus mendapat perhatian serius dari para akademisi, praktisi pendidikan, maupun pembuat kebijakan. Salah satu aspek karakter yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah kedisiplinan (Muntu, 2024). Kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga sebagai manifestasi dari internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin bahkan memiliki dimensi yang lebih luas, yakni sebagai bagian dari pembentukan insan berakhlak mulia yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai ilahiah dalam perilaku sosialnya (Siroz, 2020).

Namun demikian, realitas pendidikan di berbagai lembaga menunjukkan bahwa problem kedisiplinan peserta didik masih menjadi persoalan yang cukup kompleks. Fenomena keterlambatan masuk kelas, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, hingga menurunnya etika interaksi dengan guru dan sesama siswa masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal pendidikan karakter dengan realitas implementasinya di lapangan. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai

kedisiplinan belum berjalan secara optimal, sehingga diperlukan peran strategis dari pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam menguatkan aspek pembentukan karakter tersebut (Musyahadah, 2025).

Masalah kedisiplinan ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pengarah perilaku peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, guru PAI memiliki posisi yang lebih strategis karena tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai spiritual dan moral yang berimplikasi pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, efektivitas peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa menjadi faktor determinan yang sangat penting untuk dikaji secara mendalam (Mustika, 2023).

Secara khusus, permasalahan yang terjadi di SMA IT Anugerah Insani Karadenan Bogor menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas XI yang belum sepenuhnya menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Gejala ini terlihat dari ketidakteraturan dalam mengikuti jadwal pembelajaran, kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta belum optimalnya kesadaran siswa dalam menjalankan tanggung jawab akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih efektif dan kontekstual dari guru PAI.

Dalam merespons permasalahan tersebut, berbagai pendekatan telah digunakan oleh guru dalam proses pembinaan karakter siswa. Salah satu pendekatan yang sering dikaji dalam literatur pendidikan adalah pendekatan autoritatif, di mana guru menyeimbangkan antara ketegasan dan dukungan emosional (Abdurahman, Habibi, Muslim, Firdaus, & Rahmawati, 2025). Selain itu, pendekatan role model atau keteladanan juga menjadi strategi penting, karena siswa cenderung meniru perilaku guru sebagai figur otoritas moral di lingkungan sekolah. Pendekatan emosional juga memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif (Rukiah, Khairani, Tohir, & Fatahillah, 2023). Di

samping itu, pendekatan reward and punishment masih digunakan sebagai instrumen penguatan perilaku positif dan pengendalian perilaku negatif siswa.

Sekolah memiliki berbagai aturan yang ditetapkan oleh guru dan wajib dilaksanakan oleh siswa. Disiplin di sekolah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Guru memegang peran penting dalam menerapkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai teladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan yang diberikan guru sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa, karena mereka sering menjadikan guru sebagai panutan (Uge, Arisanti, & Hikmawati, 2022). Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh disiplin yang baik, jujur, dan adil, serta memastikan bahwa tindakan harus sejalan dengan kata-kata mereka. Dengan teladan yang positif dari guru, kedisiplinan siswa pun akan terjaga. Sebaliknya, jika teladan dari guru kurang baik, maka siswa juga cenderung kurang disiplin.

SMA IT Anugerah Insani, merupakan sekolah menengah atas berbasis Islam Terpadu di Bogor. Sekolah ini memiliki pendekatan terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan yang mencakup aspek akademik, agama, dan pengembangan karakter. Namun berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada guru dan siswa kelas XI, masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan kedisiplinan dalam kesehariannya di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA IT Anugerah Insani Karadenan Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan wawasan bagi pemangku kebijakan sekolah, para guru serta siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sehari-hari utamanya di sekolah.

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa telah banyak dibahas, terutama dalam konteks pendidikan karakter (Kulsum & Muhid, 2022), moralitas (Gani, Oktavani, & Suhartono, 2024), dan religiusitas peserta didik (Jayanegara, Raihan, & Rosyada, 2023). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Penelitian lain menyoroti

efektivitas pendekatan *reward and punishment* dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah (Habibatul, Nurfalah, Rustandi, & Nurmiati, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial, yaitu hanya berfokus pada satu atau dua pendekatan tertentu, tanpa mengkaji secara komprehensif integrasi berbagai pendekatan pedagogis yang digunakan secara simultan oleh guru PAI.

Selain itu, penelitian terdahulu juga cenderung lebih menekankan pada aspek normatif dan deskriptif, tanpa menggali secara mendalam bagaimana kombinasi pendekatan tersebut bekerja dalam konteks nyata di lapangan (Maryati, Saefullah, & Azis, 2025). Padahal, dinamika pembentukan kedisiplinan siswa merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, sehingga membutuhkan analisis yang lebih holistik. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya ruang kosong dalam kajian akademik yang perlu diisi melalui penelitian yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam bentuk analisis integratif terhadap empat pendekatan utama yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu pendekatan autoritatif, role model, emosional, serta *reward and punishment*. Kebaruan lainnya terletak pada upaya melihat keempat pendekatan tersebut bukan sebagai strategi yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sistem pedagogis yang saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi peran guru, tetapi juga pada analisis keterpaduan pendekatan dalam konteks pendidikan Islam berbasis sekolah.

Pentingnya penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pedagogi guru PAI dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model konseptual mengenai strategi pembinaan disiplin berbasis integrasi pendekatan pedagogis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan

pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembinaan karakter siswa yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting tidak hanya sebagai upaya akademik dalam mengisi kesenjangan literatur, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembentukan kedisiplinan siswa sebagai fondasi utama keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui data-data naratif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari subjek penelitian serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara holistik berbagai fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah, sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis berbagai peristiwa, fenomena, serta makna yang terkandung di dalamnya (Moleong, 2021).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran secara rinci dan mendalam mengenai suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi variabel. Sementara itu, metode penelitian yang digunakan meliputi teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang utuh dan komprehensif dari lapangan (Sugiyono, 2019). Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk menghasilkan kesatuan informasi yang dapat mendukung penarikan kesimpulan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga data dianggap jenuh. Proses analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dengan demikian, penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan sesuai dengan realitas empiris di lapangan (Lexy, 2002).

Hasil & Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa kelas XI di SMA IT Anugerah Insani Karadenan Kabupaten Bogor, ditemukan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa direalisasikan melalui empat pendekatan utama, yaitu pendekatan autoritatif, role model, emosional, serta reward and punishment. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan disiplin tidak berlangsung secara tunggal, melainkan melalui integrasi berbagai strategi pedagogis yang saling menguatkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Pertama, pendekatan autoritatif ditemukan sebagai pola yang paling dominan dalam interaksi guru dan siswa. Pendekatan ini ditandai dengan kombinasi antara ketegasan dalam penegakan aturan dan dukungan emosional yang diberikan secara seimbang. Guru tidak hanya berperan sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai fasilitator yang membuka ruang komunikasi dua arah, sehingga siswa merasa dihargai dalam proses pembinaan kedisiplinan.

Kedua, pendekatan role model menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai disiplin. Guru PAI secara konsisten menampilkan perilaku disiplin seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam tugas akademik. Perilaku ini secara langsung diamati dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Ketiga, pendekatan emosional ditemukan berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Interaksi yang hangat, empatik, dan terbuka menciptakan suasana psikologis yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan kesulitan maupun permasalahan pribadi, yang pada akhirnya mendukung proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan secara lebih efektif.

Keempat, pendekatan reward and punishment digunakan sebagai mekanisme penguatan perilaku disiplin melalui sistem penghargaan dan konsekuensi. Siswa yang menunjukkan perilaku positif diberikan penguatan berupa pujian atau pengakuan, sedangkan pelanggaran aturan diberikan konsekuensi edukatif yang bersifat mendidik dan proporsional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa tidak dapat dilepaskan dari peran multidimensional guru PAI yang mengintegrasikan berbagai pendekatan pedagogis secara simultan. Secara teoretis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa disiplin merupakan hasil proses internalisasi nilai yang dipengaruhi oleh keteladanan, interaksi sosial, serta sistem penguatan perilaku dalam lingkungan pendidikan.

Pendekatan autoritatif yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori Baumrind mengenai authoritative teaching style, yang menekankan keseimbangan antara kontrol dan kehangatan emosional. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut terbukti efektif dalam menciptakan kepatuhan siswa tanpa menghilangkan rasa penghargaan terhadap diri mereka sebagai individu yang sedang berkembang.

Sementara itu, pendekatan role model mengonfirmasi pentingnya teori social learning dari Bandura, yang menyatakan bahwa proses belajar banyak terjadi melalui observasi dan imitasi. Keteladanan guru PAI menjadi instrumen utama dalam membentuk perilaku disiplin siswa, karena figur guru diposisikan sebagai role model moral di lingkungan sekolah Islam.

Pendekatan emosional dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi afektif memiliki kontribusi signifikan dalam proses pendidikan karakter. Hubungan yang empatik antara guru dan siswa menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga nilai-nilai disiplin lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa secara sukarela, bukan karena paksaan.

Adapun pendekatan reward and punishment berfungsi sebagai mekanisme behavioristik yang memperkuat pembentukan kebiasaan disiplin. Namun demikian, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada konsistensi, keadilan, dan transparansi dalam penerapannya oleh guru. Jika tidak diterapkan secara proporsional, pendekatan ini berpotensi menimbulkan resistensi siswa terhadap aturan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kedisiplinan siswa merupakan hasil dari

sinergi antara keteladanan guru, komunikasi interpersonal yang efektif, serta sistem penguatan perilaku yang terstruktur. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan pendidikan Islam.

Pembahasan

Model pendekatan autoritatif dalam pendidikan, merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pendekatan ini menggabungkan arahan yang tegas dengan dukungan emosional, sehingga siswa merasa dihargai dan dipahami. Salah satu aspek kunci dari pendekatan autoritatif adalah komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa. Model pendekatan *role model* merupakan strategi yang efektif dan disenangi oleh siswa dalam membentuk kedisiplinan di sekolah. Membahas metode keteladanan atau *role model*, bahwa pengaruh teladan guru terhadap siswa sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat pada guru mereka (Adib, 2024). Model pendekatan emosional yang menekankan pentingnya membangun hubungan yang positif dan empati antara guru dan siswa. Pendekatan emosional juga mencakup proses refleksi yang mendorong siswa untuk mengevaluasi pengalaman emosional mereka. Model pendekatan *reward and punishment*, Pendekatan ini merupakan strategi yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa melalui sistem penghargaan dan hukuman dalam pendekatan ini siswa yang menunjukkan perilaku positif dan mematuhi aturan akan mendapatkan penghargaan, seperti pujian, pengakuan, atau hadiah kecil. Sebaliknya, siswa yang melanggar aturan akan menghadapi konsekuensi yang sesuai, seperti teguran atau tugas tambahan (Vienlentina & Katrin, 2025). Salah satu aspek penting dari pendekatan ini adalah efektivitas penghargaan dalam memotivasi siswa.

Peran guru menjadi bagian penting dari pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tentang disiplin, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengawas perilaku siswa. Pengawasan yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu metode untuk memastikan bahwa siswa mematuhi aturan yang telah

ditetapkan. Melalui interaksi sehari-hari dengan siswa, Guru memberikan contoh yang baik sebagai teladan. Dengan menunjukkan sikap disiplin, seperti hadir tepat waktu, menghormati aturan, dan menyelesaikan tugas dengan baik, guru dapat menjadi model yang diikuti oleh siswa. Selain itu, pembelajaran yang menyangkut pentingnya waktu, tanggung jawab, dan konsistensi menjadi bagian dari proses pendidikan yang diterapkan.

Agama Islam menjelaskan bahwa kita sangat menghargai waktu yang ada pada surat Al-`Ashr ([103]:1-3) yang artinya “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benarbenar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran” (Agama, 2019). Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan. Dalam interaksi sehari-hari, Guru dapat menggunakan pendekatan yang hangat dan terbuka (Melisa, 2026). Hal ini akan membuat siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dan menyampaikan banyak hal, baik mengenai kesulitan mereka dalam belajar maupun permasalahan pribadi. Dengan komunikasi yang baik, siswa cenderung lebih menghargai guru dan apa yang diajarkan, termasuk nilai-nilai disiplin.

Pada akhirnya, komunikasi yang efektif antara Guru Tilawati dan siswa akan menciptakan ikatan saling percaya. Dalam lingkungan yang aman dan terbuka tersebut, siswa akan lebih mudah menerima dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupannya. kombinasi sistem *reward dan punishment*, Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat lebih memahami norma dan aturan yang berlaku di sekolah. Upaya ini juga membantu siswa untuk membangun karakter yang disiplin, yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan penerapan sistem ini tetap bergantung pada konsistensi dan kejelasan dari guru dalam menerapkan aturan, serta kemampuan untuk memberikan penghargaan dan konsekuensi secara adil. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat berkembang tidak hanya sebagai individu yang disiplin, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang adil dan berdedikasi terhadap aturan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMA IT Anugerah Insani Karadenan Kabupaten Bogor bersifat multidimensional dan strategis melalui integrasi empat pendekatan utama, yaitu autoritatif, role model, emosional, serta reward and punishment. Keempat pendekatan tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam proses pembentukan dan penguatan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan autoritatif berperan dalam menegakkan aturan secara tegas namun tetap disertai komunikasi yang hangat, sehingga menciptakan keseimbangan antara kontrol dan penghargaan terhadap siswa. Pendekatan role model menjadi faktor dominan dalam proses internalisasi nilai disiplin melalui keteladanan perilaku guru yang konsisten. Sementara itu, pendekatan emosional memperkuat hubungan interpersonal yang empatik antara guru dan siswa, sehingga mempermudah proses penerimaan nilai-nilai disiplin secara lebih mendalam. Adapun pendekatan reward and punishment berfungsi sebagai mekanisme penguatan perilaku yang efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan peningkatan kedisiplinan siswa sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam menerapkan pendekatan yang tepat, keteladanan dalam perilaku sehari-hari, serta kemampuan membangun komunikasi yang efektif dan hubungan emosional yang positif dengan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter yang berkontribusi signifikan dalam pembentukan budaya disiplin di lingkungan pendidikan Islam.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pembimbing, narasumber dan seluruh stake holder yang telah berkenan untuk memberikan kontribusi dalam penulisan artikel jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Ayi, Habibi, Dhiatiko Dhaifullah, Muslim, Bukhori, Firdaus, Putri, & Rahmawati, Devi. (2025). *Pendidikan karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adib, M. Afiqu. (2024). Urgensi Menjadi Teladan: Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Agama Islam. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 31–44.
- Agama, Departemen. (2019). *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Gani, Ainal, Oktavani, Mirtha, & Suhartono, Suhartono. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297.
- Habibatul, Maspupah, Nurfalah, Muhammad Syamsudin, Rustandi, Nandi, & Nurmiati, Ai Siti. (2024). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak: The Influence of Reward and Punishment on Student Discipline in Aqidah Akhlak Subjects. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25–36.
- Jayanegara, Anuraga, Raihan, Raihan, & Rosyada, Dede. (2023). Analisis bibliometrik kajian religiusitas Islam di Indonesia dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Kulsum, Ummi, & Muhid, Abdul. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Lexy, J. Moleong. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryati, Yeti Sri, Saefullah, Agus Susilo, & Azis, Abdul. (2025). Landasan normatif religius dan filosofis pada pengembangan metodologi pendidikan agama islam. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 1(2), 65–84.
- Melisa, Hani. (2026). Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Kelas 6 Di SD Negeri Cahaya Makmur. *Ecovisi Journal of Public Policy, Laws and Social Science*, 1(1).
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muntu, Gerry Adhitya. (2024). *Pendidikan Karakter Peserta Didik: Membentuk dan Membangun Karakter Peserta Didik di Abad 21*. Penerbit Adab.

- Mustika, Mustika. (2023). *Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Musyahadah, N. I. M. (2025). *Analisis Penerapan Konseling Realita: Studi Kasus Meningkatkan Disiplin Siswa Ma Amanatulloh*. Universitas KH Mukhtar Syafa'at.
- Rukiah, Rukiah, Khairani, Rizki, Tohir, Bintang Riski, & Fatahillah, Riyadh. (2023). Hubungan Ilmu Tasawuf dan Ilmu Kalam Dalam Perspektif Abu-hamid Muhammad (Al-Ghazali). *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 285–290.
- Siroz, Anwar. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Uge, Sarnely, Arisanti, Wa Ode Lidya, & Hikmawati, Hikmawati. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460–476.
- Vientientia, Raisa, & Katrin, Katrin. (2025). Integrasi Pendekatan Sosial-Emosional dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 9(2), 294–308.